

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang dewasa ini mengalami penurunan kualitas lingkungan yang signifikan, hal ini menjadi perhatian khusus dalam penentuan kebijakan pembangunan daerah. Permasalahan lingkungan tersebut sering dijumpai pada area yang tergolong dalam kawasan kumuh. Berdasar data Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Semarang (2020), pada tahun 2018 tercatat sebanyak 120.91 dari 418 hektare area di Kota Semarang masih tergolong dalam kawasan permukiman kumuh. Kawasan yang tergolong kumuh tersebut sebagian besar terdapat di area pesisir, dengan lingkungan yang didominasi oleh permukiman padat penduduk dan bangunan semi permanen.

Permasalahan lingkungan yang terjadi di area pesisir ini diantaranya seperti banjir, rob, dan land subsidence yang terjadi di setiap tahunnya, serta tidak dapat diprediksi kerugian dan kerusakannya. Hal ini tentunya sangat berdampak terhadap aktifitas dan perekonomian masyarakat di kawasan tersebut. Penurunan kualitas lingkungan juga diperparah dengan hadirnya bangunan kumuh dan semi permanen yang didesain tidak pada lokasi yang tepat, serta diperparah dengan limbah rumah tangga dan industri yang tidak diolah kembali.

Tambak Lorok sendiri dikenal sebagai kampung nelayan terbesar di Kota Semarang. Letaknya yang berada di pesisir Laut Jawa menjadikan kawasan ini berkembang dengan bertumpu pada hasil laut setiap tahunnya. Potensi hasil kelautan dan sosial budaya ini tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, perbaikan lingkungan dan aksesibilitas, pembangunan sarana dan prasarana, kemudahan untuk berwirausaha, serta gaya hidup masyarakat yang tergolong konsumtif, sehingga mengakibatkan kualitas hidup masyarakat Tambak Lorok semakin menurun.

Diperlukan solusi jangka panjang yang dapat menyelesaikan permasalahan lingkungan dan perekonomian masyarakat Tambak Lorok. Dengan harapan bahwa penyelesaian masalah lingkungan nantinya berbanding lurus dengan peningkatan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan. Didukung dengan pelaksanaan program – program yang akan diimplementasikan untuk mencapai sebuah sistem

hunian, mata pencaharian, dan pariwisata yang berbasis pada lingkungan kelokalan.

Berawal dari kunjungan Presiden di Kawasan Tambak Lorok Kecamatan Semarang Utara pada tahun 2014 silam, Pemerintah Kota Semarang mencetuskan pengembangan Kampung Tambak Lorok menjadi Kampung Bahari, untuk kemudian menjadi bagian dari Rencana Induk Pelabuhan (RIP) Tanjung Emas Semarang, sesuai dengan Permen Perhub No.PM 18 Tahun 2013 Tentang RIP Tanjung Emas. Juga kawasan Pelabuhan Tanjung Emas yang termasuk didalamnya Kawasan Tambak Lorok nantinya akan menjadi kawasan ekonomi strategis (RTRW Provinsi Jawa Tengah, 2011 - 2031). Telah dicetuskan oleh Pemerintah Kota Semarang bahwa Kawasan Tambak Lorok ini nantinya akan menjadi tujuan wisata bahari yang berbasis pada sea front landscaping scheme, urban community, ekonomi lokal yang maju dan peningkatan kualitas lingkungan. Hal ini tertuang dalam RTBL Kawasan Tambak Lorok Tahun 2015 dengan pentahapan pekejaan dan rencana investasi pengembangan kawasan selama 20 tahun.

Potensi perikanan kelautan yang besar di kawasan ini nantinya akan dipusatkan pada pelabuhan perikanan, yang secara khusus mengakomodasi segala bentuk kegiatan industri perikanan, baik dari proses bongkar muat, pelelangan, pengelolaan hingga pemasarannya. Dengan adanya potensi wisata bahari yang tinggi, PPI di Tambak Lorok nantinya tidak hanya dirancang menjadi pelabuhan perikanan yang menampung segala aktifitas perikanan, namun juga memiliki fungsi kegiatan utama lain sebagai objek wisata bahari yang atraktif dan edukatif, serta dapat menjadi landmark di kawasan tersebut. Hal ini sejalan dengan rencana pengembangan kawasan yang akan dijadikan sebagai kampung bahari.

Konsep Pelabuhan Perikanan (PPI) dengan fungsi kolaboratif, serta berkelanjutan sendiri merupakan upaya menjawab permasalahan dalam site yang juga mengusung program wisata bahari. Hadirnya PPI nantinya diharapkan dapat memenuhi 2 (dua) fungsi kegiatan utama yaitu sebagai pusat kegiatan ekonomi dan industri maritim serta objek wisata bahari baru yang atraktif. Selain itu, perencanaan desain bangunan termasuk didalamnya bahan dan material bangunan, pengolahan energi dan efisiensi ruang serta tata lanskapnya dapat menjawab permasalahan kondisi tapak dan iklim setempat, serta pola kegiatan masyarakat nelayan, dengan tujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat di masa yang akan datang.

1.2 Pernyataan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah disampaikan, beberapa rumusan masalah yang timbul diantaranya :

- a. Bagaimana penataan massa bangunan dan pengaturan pola tata ruang Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang mendukung ketercapaian fungsi dan sirkulasi kegiatan perikanan dan wisata bahari.
- b. Bagaimana konsep sistem dan elemen bangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang merespon kondisi tapak dan iklim serta pola kegiatan perikanan dan wisata bahari.
- c. Bagaimana konsep Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) sebagai landmark kawasan industri maritime dan bahari.

1.3 Tujuan

- a. Menghasilkan tatanan fisik dan fungsi bangunan yang terintegrasi serta mengakomodasi pola kegiatan pengguna melalui penataan tata ruang dan aksesibilitas yang mengutamakan kenyamanan dan keamanan kegiatan.
- b. Menciptakan konsep elemen dan detail bangunan yang kontekstual menjawab permasalahan pada tapak dan aktifitas pengguna.
- c. Menciptakan kondisi fisik bangunan yang simbolik dan mencerminkan kebudayaan masyarakat sekitar.

1.4 Orisinalitas

Keabsahan tulisan didasarkan melalui perbandingan beberapa proyek yang dilakukan sebelumnya, diantaranya:

No	Judul Proyek	Topik	Nama Penulis dan Institusi
1.	Perancangan Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) Dengan Pendekatan Petik Laut di Wates Kabupaten di Pasuruan	<i>Waterfront Architecture</i>	Yulinda Fatmawati / Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
2.	Perencanaan dan Perancangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) di Kabupaten Lampung Selatan	<i>Waterfront Architecture</i>	Gerry Laksono / Universitas Sriwijaya

3	Perancangan Pelabuhan Perikanan Pantai di Pantai Blado Kecamatan Munjungan Trenggalek	<i>Combined Metaphore Architecture</i>	Sulih Juniarto / Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
4	Wisata Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Pasuruan Dengan Pendekatan Metafora Organik	<i>Metafora Organik</i>	Chusnul Dwi Rosefa / Institut Teknologi Sepuluh November
5	Pangkalan Pendaratan Ikan Beba Dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik di Kabupaten Takalar	<i>Bioclimatic Architecture</i>	Iqbal Sholim / Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
6.	Pangkalan Pendaratan Ikan Di Tambak Lorok dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan	Arsitektur Berkelanjutan	Rizky Kurniawan / Universitas Katolik Soegijapranata

Tabel 1. Tabel Orisinalitas

Sumber: Analisa Penulis

Tabel berikut merupakan kumpulan jurnal, penelitian atau skripsi dari berbagai sumber sebelumnya yang dianggap memiliki kemiripan. Beberapa faktor yang mendukung orisinalitas yaitu prinsip pendekatan yang digunakan, lokasi, serta metode desain yang relevan dengan hasil analisa dan urgensitas yang ada terhadap konteks lingkungan. Dalam kajian ini dengan judul “Pangkalan Pendaratan Ikan Di Tambak Lorok Dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan” perbedaan ditemui pada lokasi dan fungsi bangunan PPI. Pada projek akhir ini, PPI dirancang tidak hanya sebagai pusat kegiatan ekonomi dan industri maritim, namun juga sebagai objek wisata bahari yang atraktif dan edukatif. Prinsip pendekatan yang digunakan yaitu Arsitektur Berkelanjutan, dengan memperhatikan kesesuaian konteks terhadap lokasi terpilih yang berada di Tambak Lorok, serta perencanaan PPI sebagai *landmark* kawasan industri maritim dan bahari.